

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya PMI

Pada tanggal 3 September 1945 tepatnya tujuh belas hari setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, perintah untuk membentuk suatu badan Palang Merah Nasional dikeluarkan oleh Presiden Soekarno. Saat itu Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kabinet I, yaitu Dr. Buntaran membentuk panitia 5 pada tanggal 5 September 1945, panitia tersebut beranggotakan yaitu dr. Moechtar sebagai Ketua, dr. Bahder Djohan sebagai sekretaris serta dr. Sitanala, dr. Djohana dan dr. Marzoeki sebagai anggota. Akhirnya pada tanggal 17 September 1945 perhimpunan Palang Merah Indonesia berhasil dibentuk. PMI mendapat pengakuan secara Internasional pada tahun 1950 karena membantu korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengembalian tawanan perang sekutu maupun Jepang. karena pengakuan internasional yang didapat, akhirnya Palang Merah Indonesia disahkan keberadaannya secara nasional melalui Keppres No.25 Tahun 1959 dan kemudian diperkuat dengan Keppres No.246 tahun 1963.

###### b. Visi PMI Kabupaten Purworejo

Terwujudnya PMI yang Profesional dan Berintegritas Serta Bergerak Bersama Masyarakat.

###### c. Lokasi PMI Kabupaten Purworejo

PMI Kabupaten Purworejo merupakan salah satu UDD yang ada di Provinsi Jawa Tengah, UDD PMI Kabupaten Purworejo berlokasi di Jl. Pemuda No.24, 54111, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54151, siap melayani masyarakat yang ingin melakukan donor darah selama 24 jam.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah

Pengumpulan data yang telah diperoleh dari PMI Kabupaten Purworejo dinyatakan dalam pengetahuan baik, cukup, dan kurang, didapatkan hasil tentang gambaran tingkat pengetahuan donor darah yang disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah**

Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	3	3%
Cukup	53	54%
Kurang	42	43%
Total	98	100%

Sumber: Data Primer Kuesioner Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 42 orang (43%).

### b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi kelompok jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan golongan darah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	52	53%
Perempuan	46	47%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	31	32%
26-45 tahun	49	50%
46-65 tahun	18	18%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	69	70%
Tidak Bekerja	29	30%
<b>Golongan Darah</b>		
A	27	28%
B	31	32%
AB	10	10%
0	30	30%

Sumber: Data Primer Kuesioner Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (53%), relatif lebih banyak responden usia 17-25 tahun sebanyak 31 orang (32%) karena rentang usia hanya 9 tahun dibandingkan kelompok lainnya dengan rentang usia 20 tahun, lebih banyak responden yang bekerja sebanyak 69 orang (70%), dan lebih banyak responden bergolongan darah B sebanyak 31 orang (32%).

c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui jenis kelamin mana yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase lebih besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Laki-Laki	2 (4%)	24 (46%)	26 (50%)	52 (100%)
Perempuan	1 (2%)	29 (63%)	16 (35%)	46 (100%)
Jumlah	3 (3%)	53 (54%)	42 (43%)	98 (100%)

Sumber: Data Primer Kuesioner Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa yang pengetahuannya kurang, lebih banyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (50%).

d. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Usia

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan usia, dapat diketahui kelompok usia mana yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase yang lebih besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan usia yang disajikan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Usia**

Usia	Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
17-25 tahun	1 (3%)	17 (55%)	13 (42%)	31 (100%)
26-45 tahun	1 (2%)	28 (57%)	20 (41%)	49 (100%)
46-65 tahun	1 (6%)	8 (44%)	9 (50%)	18 (100%)
Jumlah	3 (3%)	53 (54%)	42 (43%)	98 (100%)

Sumber: Data Primer Kuesioner Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa yang pengetahuan kurang, lebih banyak pada kelompok usia 46-65 tahun sebanyak 9 orang (50%).

e. Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui responden dari kelompok mana yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase tertinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Bekerja	1 (3%)	16 (55%)	12 (41%)	29 (100%)
Tidak Bekerja	2 (3%)	37 (54%)	30 (43%)	69 (100%)
Jumlah	3 (3%)	53 (54%)	42 (43%)	98 (100%)

Sumber: Data Primer Kuesioner Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa yang pengetahuan kurang, lebih banyak dari kelompok tidak bekerja sebanyak 30 orang (43%).

f. Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Golongan Darah

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan golongan darah, dapat diketahui responden dengan kelompok golongan darah yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase tertinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan yang disajikan dalam tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Golongan Darah**

Golongan Darah	Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
A	2 (7%)	13 (48%)	12 (45%)	27 (100%)
B	1 (3%)	19 (61%)	11 (36%)	31 (100%)
AB	0	5 (50%)	5 (50%)	10 (100%)
0	0	16 (53%)	14 (47%)	30 (100%)
Jumlah	3 (3%)	53 (54%)	42 (43%)	98 (100%)

Sumber: Data Primer Kuesioner Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa yang pengetahuan kurang, lebih banyak pada kelompok golongan darah AB sebanyak 5 orang (50%).

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan Tentang Donor Darah

Telah dilakukan penelitian terhadap pendonor sukarela di PMI Kabupaten Purworejo, berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik hanya sebanyak 3 orang (3%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (54%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian masih banyak yang belum paham tentang donor darah, dibuktikan dengan hasil angket pada tabel 4.1 ada 43% responden berpengetahuan kurang tentang donor darah. Hasil penelitian yang saya lakukan tidak sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabdiah Eka Sari, Agus Fitriangga, Iit Fitrianingrum pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2013, dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 48 orang (58,54%), responden

yang mempunyai pengetahuan cukup berjumlah 34 orang (41,46%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai donor darah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitiannya memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah.

## 2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak sebanyak 52 orang (53%) dan responden perempuan sebanyak 46 orang (47%). Menurut penelitian yang saya lakukan responden laki-laki lebih banyak menjadi pendonor sukarela di PMI Kabupaten Purworejo namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan jumlah pendonor perempuan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeeshan Ahmed, Mubashir Zafar, Adeel Ahmed Khan, Muhammad Umair Anjum, dan Muhammad Asad Siddique di Depremen Kedokteran Komunitas, Universitas Aga Khan Karichi, Pakistan pada tahun 2014 bahwa proporsi pendonor perempuan lebih banyak yaitu 391 orang (71%) dan laki-laki sebanyak 162 orang (29%). Sebagian besar mahasiswa bersedia mendonorkan darahnya, namun mereka belum mendonorkan darahnya karena kurangnya kesempatan, hal ini perlu diperhatikan agar mahasiswa mendapat kesempatan donor darah dan meningkatkan pengumpulan darah sukarela dari mahasiswa.

b. Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden relatif lebih banyak dari kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 31 orang (32%) karena rentang usianya hanya 9 tahun dibandingkan kelompok lainnya dengan rentang usia 20 tahun, kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 49 orang (50%), sedangkan responden yang paling sedikit dari kelompok usia 46-65 tahun sebanyak 18 orang (18%). Pada penelitian yang saya lakukan lebih banyak dijumpai pendonor remaja karena pada kelompok usia 17-25 tahun tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah. Peneliti ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Supriyati Sinde di PMI Kota Pontianak



pada tahun 2013 dimana pendonor lebih banyak dari kelompok usia 17-30 tahun (54.28%), dan kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit adalah 40 – 50 tahun sebanyak 9 orang (12,58%), dan tidak ada responden pada kelompok usia 50 – 60 tahun (0%). Batasan usia untuk mendonorkan darah dibutuhkan karena usia dibawah 17 tahun masih membutuhkan zat besi yang tinggi, dan usia diatas 65 tahun dapat membahayakan kesehatan pendonor.

- c. Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak dari kelompok bekerja sebanyak 69 orang (70%) dan kelompok tidak bekerja sebanyak 29 orang (30%). Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin pendonor, seseorang dengan lingkungan sosial yang baik lebih mudah menerima informasi dari berbagai aspek dan fasilitas media yang tersedia. Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Supriyati Sinde di PMI Kota Pontianak pada tahun 2013 bahwa pendonor yang memiliki pekerjaan lebih banyak sebanyak 38 orang (55%).
- d. Menurut hasil yang ada pada tabel 4.2 total 98 pendonor sukarela yang menjadi responden, jumlah terbanyak dari kelompok golongan darah B sebanyak 31 orang (32%), kelompok golongan darah 0 sebanyak 30 orang (30%), kelompok golongan darah A sebanyak 27 orang (28%), sedangkan yang paling sedikit dari kelompok golongan darah AB sebanyak 10 orang (10%). Sehingga frekuensi donor belum mampu memenuhi kebutuhan permintaan darah secara maksimal, hasil tersebut sesuai dengan data yang didapatkan dari responden di PMI Kabupaten Purworejo tahun 2021.

### 3. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 50%, dan perempuan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 35%. Dalam penelitian ini responden dinilai dengan beberapa pertanyaan seputar persyaratan umum dan manfaat donor darah, hal yang memengaruhi

kurangnya pengetahuan donor di PMI Kabupaten Purworejo dapat dikarenakan kendala yang dialami oleh pendonor perempuan seperti menstruasi, hamil, menyusui, dan kadar hemoglobin (HB) yang rendah sehingga kurang memenuhi persyaratan untuk donor darah. Sehingga di wilayah PMI Kabupaten Purworejo perempuan jarang yang mendonorkan darahnya.

#### 4. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Usia

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang lebih banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu usia 46-65 tahun dengan persentase 50 %. Data dalam penelitian menunjukkan usia berpengaruh dalam pengetahuan donor darah dibandingkan dengan responden usia 26-45 tahun yang lebih sering mendapat informasi dan wawasan dari berbagai sumber di media massa, rekan kerja, dan juga orang yang dianggap berpengaruh seperti atasan atau pimpinan di lingkungan kerja, dan responden dengan usia 17-25 tahun kemungkinan minim wawasan dan kurangnya informasi membuat kesalahpahaman dan ketakutan dalam pikiran responden tentang donor darah yang mengakibatkan kurang begitu mengikuti perkembangan pengetahuan informasi tentang donor darah melalui media massa, maupun sosialisasi dari dinas-dinas kesehatan setempat.

#### 5. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Hasil tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari kelompok tidak bekerja dengan persentase 43%, dan yang kelompok bekerja memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 41%. Dari hasil kuesioner dapat dilihat hal yang memengaruhi kurangnya pengetahuan pada responden dalam penelitian ini bisa dikarenakan kurangnya sumber informasi yang dimiliki oleh responden, pendonor yang bekerja lebih banyak menerima informasi dari lingkungan pekerjaan, rekan kerja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

#### 6. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Golongan Darah

Hasil tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari kelompok golongan darah AB sebanyak 5 orang (50%), sedangkan kelompok golongan darah yang berpengetahuan kurang paling sedikit dari golongan darah B sebanyak 11 orang (36%). Dari hasil data yang didapatkan, kemungkinan hal yang memengaruhi kurangnya pengetahuan donor pada responden bisa dikarenakan kurangnya stok golongan darah donor dalam waktu yang cukup lama atau pada saat keadaan *urgent* dan untuk kebutuhan pasien dalam jumlah banyak seperti pasien thalassemia yang sering melakukan transfusi darah, sehingga PMI membutuhkan segera donor yang memiliki golongan yang sesuai tanpa diberikan edukasi dan informasi menyeluruh tentang donor darah setelah selesai mendonorkan darahnya seperti memasukan pendonor kedalam grup pendonor sukrela menurut golongan darah yang dimiliki oleh pendonor.

### C. Keterbatasan

#### 1. Kesulitan

Pandemi Covid-19 yang belum selesai di Indonesia mengakibatkan banyak kegiatan sosial yang terhambat dan mengalami keterbatasan, seperti halnya kegiatan donor darah di PMI. Dengan situasi pandemi yang belum usai mengakibatkan pendonor enggan untuk datang ke PMI untuk mendonorkan darahnya dan pendonor yang datang ke PMI mengalami penurunan dalam jumlah banyak, sehingga peneliti kesulitan untuk menyebarkan kuesioner secara tatap muka, dan peneliti memilih menyebarkan kuesioner melalui *google form* namun hal ini berdampak pada kebutuhan waktu yang cukup lama karena tidak semua responden memahami cara pengisian *google form*.

#### 2. Kelemahan

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan tidak diuji validitas dan reliabilitas, sehingga hasil yang didapat masih belum meyakinkan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel agar pengetahuan tentang donor darah dapat meningkat.